

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DAN
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ZAENUDIN
NIM. 14410119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaenudin

NIM : 14410119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 September 2018

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Zaenudin
NIM. 14410119



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

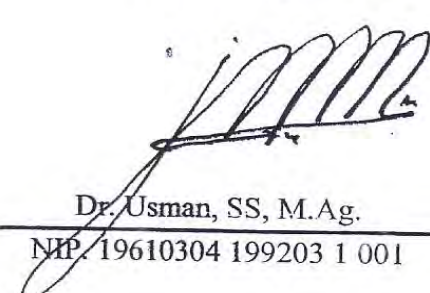
Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 14410119
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2018
Pembimbing,



Dr. Usman, SS, M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-431/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Zaenudin

NIM : 14410119

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 12 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 16 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung".(Q.S Al Isra' ayat 37)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Surakarta: CV Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 285.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ثُمَّ هَدَانِ لَهْ إِلَّا اللَّهُ وَكَفَّ هَدَانِ
مَحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ أَعْلَى ثَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَلِصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam". Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan dan semangat.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan dalam pembuatan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan.
6. Kedua orang tercinta dan teristimewa, Bapak Rochmat Sodik dan Ibu Siti Rochyatun yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan do'a.

7. Kedua saudara saya Ahmad Rifa'i dan Nur Hidayati Rokhmah yang telah banyak memberikan semangat.
8. Rekan-rekan seperjuangan Bizantium, Keluarga Mabes PAI dan IMAKTA yang telah menjadi keluarga selama di Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah berjasa membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 26 September 2018

Penyusun

Muhammad Zaenudin

14410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD ZAENUDIN. *Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang skripsi ini diambil dari pentingnya menanamkan *akhlak al karimah* pada diri manusia yang merupakan misi utama agama Islam. *Akhlak al karimah* juga dianggap bisa menyelesaikan permasalahan moral yang akan timbul akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu akhlak penting dijadikan landasan pendidikan untuk membangun SDM yang unggul. Pendidikan akhlak Al-Ghazali dianggap mampu menangani hal tersebut, karna bertujuan menanamkan perilaku yang berdasar pada Al-Quran dan Hadits dengan Rasulullah sebagai teladannya, sehingga tercapai kebahagiaan dan Ridha Allah.

Penelitian ini berjenis *Library research*. Adapun data yang diambil dari dokumen tertulis berupa buku karya Al-Ghazali sebagai sumber primer dan buku terkait sebagai sumber sekunder. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* atau bisa disebut analisis isi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Pendidikan akhlak merupakan usaha keras manusia untuk menjalankan keutamaan akhlak berdasarkan Al-Quran dan Hadits dengan tujuan menggapai Ridha Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Materi yang harus dipelajari dan diamalkan untuk merealisasikannya yakni hubungan baik dengan Tuhan, diri sendiri dan manusia. Cara yang digunakan adalah *Mujahadah* dan *Riyadhah* 2) Hasil relevansi konsep akhlak Al-Ghazali dengan tujuan pendidikan agama Islam diperoleh hubungan relevan, yakni membentuk akhlak yang bertujuan menciptakan *akhlak al karimah* berdasar pada Al-Quran dan Hadits guna menempatkan diri sebagai hamba sekaligus khalifah Allah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

Kata kunci: *Akhlak, Pendidikan, Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II PROFIL AL-GHAZALI	
A. Riwayat Hidup Al-Ghazali	30
B. Pendidikan Al-Ghazali	32
C. Skeptis Al-Ghazali	35
D. Karya Al-Ghazali	36
E. Sosial Politik	41
 BAB III RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	45
1. Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	45
2. Karakteristik Akhlak Al-Ghazali	52
3. Tujuan Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	58
4. Materi Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	61
5. Metode Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	79
B. Analisis Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	86
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat Magang II
- Lampiran VI : Sertifikat Magang III
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Sertifikat ICT
- Lampiran XI : KTM
- Lampiran XII : KRS
- Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dengan akhlak, Manusia diharapkan menjadi makhluk bermoral, yakni mampu bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perbuatan yang dipilihnya. *Akhlak al karimah* yang diajarkan Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim.¹

Rasulullah telah mengatakan tujuan utama diturunkannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. "*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)*".² Al-Quran menyatakan hal yang serupa.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(surat Al-Ahzab ayat 21)³

Al-Ghazali mengatakan bahwa semua kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam bukan tanpa makna. Kewajiban yang ditetapkan kepada pemeluknya merupakan latihan berulang-ulang untuk

¹ Nurkhalis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2008), hal. 6.

² Imam malik, lihat Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila, Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Alma'arif, 1995), hal 11

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Surakarta: CV Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 420.

membiasakan orang hidup dengan budi pekerti (Akhlak) yang lurus dan benar, agar ia berpegang teguh betapa pun perubahan yang terjadi.⁴

Melihat keadaan zaman saat ini yang telah memasuki Era global, akhlak dirasa perlu sebagai kontrol atas perubahan yang akan muncul. Globalisasi melahirkan modernitas yang akan hadir mengakibatkan pergeseran tatanan kehidupan sosial. Hampir seluruh sendi kehidupan sosial akan didominasi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Ilmu dan teknologi memiliki dampak negatif yang perlu di waspadi dan sesegera mungkin ditangani karna menyangkut SDM suatu bangsa.

Teknologi hakikatnya memudahkan pekerjaan manusia, namun sering kali manusia memanfaatkannya sebagai pilihan untuk berbuat kerusakan. Sebagai contoh keberadaan teknologi informasi sering dimanfaatkan orang untuk adu domba, menunjukkan konten porno, kekerasan dan hal lain yang tidak mendidik yang pada akhirnya memberi contoh buruk terhadap generasi muda.

Mengenai ilmu Al-Ghazali dalam bukunya *Khuluqul Muslim* menyatakan:

طبيعية لئلا يفرض على الأم قلة تعتق أن تكون أم قلة ثم تتفعل في شيء
لم يقين.⁶

⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim...*, 12.

⁵ Muhdi Alhadar, dkk., *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hal. 212.

⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Kuwait: Dar Al Bayan, 2007), hal. 16.

"Watak ajaran Islam mewajibkan pemeluknya supaya menjadi umat yang terpelajar, di mana orang yang berilmu akan semakin banyak jumlahnya".⁷

Ilmu sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman dengan segala problematik yang serba baru. Namun demikian, perkembangan ilmu bisa jadi merugikan banyak orang. Sebagai contoh: Orang yang berilmu memiliki jabatan kemudian korupsi, menipu, mengambil kekayaan alam yang berakibat pada kerusakan lingkungan, dan segala bentuk kejahatan lainnya.

Permasalahan akhlak akibat modernitas tersebut disorot sebagai permasalahan spiritual manusia yang lemah. Tidak terkontrolnya hawa nafsu yang berorientasi pada duniawi adalah sumber utama kerusakan akhlak. Kompetisi mengejar duniawi menyebabkan tindakan manipulasi, fitnah, ria, sombong, takabur, dan sikap lain yang serupa.⁸ Melihat Permasalahan yang ada dirasa akhlak akan memberi peran penting terhadap perkembangan SDM suatu bangsa.

Akhlak merupakan keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber dari agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berpikir secara ilmiah. Keterikatan tersebut akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (moral) yang akan menentukan pijakan utama dalam menetapkan pilihan,

⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila, Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Alma'arif, 1995), hal. 407.

⁸ Depag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Benpertain, 1982), hal. 97.

pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.⁹ Bisa dikatakan bahwa masalah akhlak menjadi tanggungan yang perlu diselesaikan lewat proses pendidikan.

Akhlak penting untuk dijadikan landasan pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 3 menyatakan, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.¹⁰ Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang dengan berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.9.

¹⁰ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan moral*, penerjemah: Tulus Mustofa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24.

Al-Ghazali dalam bukunya *Khuluqul Muslim* menyatakan :

وحسن التحقيق لا يونس في لجمتم عليك غاي لم رسالة ، أو الأوامر طان واهي
لم جردة ، إذ لا كف في طب على الفوس على فضائل أن يقول لم غلم غيره بخدع كذا
، أو لا فعل كذا فالتأيب لثم ديري حجاج لى تيبي طولة ، وتطبت عدها ميتراً .
ولا تصلح رتيبة إلا إذا تمت دت غى الأسواق حسن¹¹.

"Budi pekerti atau akhlak tidak dapat tegak dalam masyarakat hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah dan larangan saja. Agar pengajaran dapat berbuah perlu adanya pendidikan terus menerus dalam masa yang panjang, dan menuntut adanya pengamatan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa teladan yang baik".¹²

Melihat masalah moral dan kemungkinan yang bisa timbul akibat modernitas seperti telah dipaparkan di atas, konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dirasa penting, terutama untuk membangun manusia dengan *akhlakul karimah* sesuai dengan Al-Quran dan Sunah. Mengapa pendidikan akhlak Al-Ghazali dianggap penting?. Hal ini karena landasan yang digunakan adalah Al-Quran dan Sunah. Berarti berlaku hari ini dan seterusnya, Al-Quran dan Sunah merupakan pedoman hidup bagi manusia. Pembinaan akhlak juga merupakan salah satu cara untuk mencetak tingkah laku manusia yang baik sesuai dengan substansinya sebagai manusia, yang bertujuan mengangkat derajat dirinya disisi Allah.

Bisa dikatakan konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali ini bertujuan untuk mengatasi krisis moral, etika, akhlak yang terjadi dimasyarakat. Agar manusia mampu memperoleh kembali nikmat kebahagiaan,

¹¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim...*, hal. 265.

¹² Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim...*, hal. 29.

kesempurnaan jiwa dan ketinggian akhlak, dengan jalan tersebut diharapkan bisa bertindak proporsional dalam menjalankan hidup.

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak dirasa cocok untuk dikaji, Al Ghazali merupakan seorang akademisi yang memiliki banyak ilmu, baik dibidang keagamaan, filsafat, dan ilmu pengetahuan umum. Banyaknya disiplin ilmu yang dia miliki menunjukkan kecintaannya dalam ilmu pengetahuan. Al-Ghazali merupakan tokoh yang memiliki kedudukan tinggi dibidang pendidikan sebagai guru besar Perguruan Tinggi Syafi'iyah "An-Nizhamiyah" di Baghdad. Dari situ menunjukkan bahwa beliau tidak hanya berteori tapi juga mempraktikkannya yang menunjukkan bahwa Al-Ghazali tahu betul seluk beluk pendidikan saat itu.

Dari masalah yang dikemukakan dan pentingnya penelitian ini, penulis tertarik membahas tentang masalah etika dengan judul ***"Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam"***. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan, yang nantinya bisa menginspirasi dan dikembangkan dalam penelitian lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali?.
2. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana konsep Pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali.
- b. Mendeskripsikan relevansi konsep Pendidikan Akhlak dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memberikan bahan informasi tentang konsep Pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali.
- b. Sebagai tawaran solusi atas permasalahan Akhlak yang terjadi dimasyarakat.
- c. Sebagai dasar rancangan Pendidikan dengan landasan Akhlak

D. Kajian Pustaka

Penelitian Tentang Al- Ghazali sudah banyak dilakukan baik yang di kalangan Islam maupun non Islam. Sosok Al-Ghazali yang memiliki banyak keahlian ilmu seperti Filsafat, Fikih, Tauhid, Tasawuf menjadikannya menarik untuk dikaji. Dari beberapa penelitian penulis menelaah skripsi mengenai Al-Ghazali dengan tujuan Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam” belum ada yang sama dalam hal isi maupun kandungan. Adapun Temuan yang menyerupai sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis Moh Nawawi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *“Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad”* Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa konsep pendidikan anak menekankan nilai spiritual, yaitu menekankan niat untuk menegakkan ajaran Rasulullah, dengan tujuan terciptanya manusia sempurna, terciptanya relasi *holistik* antara guru dan murid, ilmu sebagai sarana *Takarub* kepada Allah, adapun metode yang digunakan adalah dengan metode yang mengaplikasikan ajaran Rasulullah dan menjaga adab dengan guru (*Mursyid*).

b. Skripsi yang ditulis Dewi Khurun Aini jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul, *“Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Akhlak (Studi Atas Kitab Ihya 'Ulumuddin)”*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Khurun Aini menunjukkan: kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Imam al-Ghazali, yaitu seorang guru adalah mereka yang memiliki empat syarat. Pertama; syarat keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Kedua, senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat Islam tersebut. Ketiga, senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

c. Skripsi yang ditulis Muhail jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009, dengan judul *“Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali”*. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Al-Ghazali secara sistematis sehubungan dengan latar belakang kehidupan yang dilaluinya guna diperoleh kejelasan akhlak. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat mendasari ilmu pengetahuan. Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah pendidikan formal dan informal.

Pendidikan informal dalam keluarga Al-Ghazali menggunakan metode cerita (*hikayat*) dan keteladanan (*uswah Al Hasanah*).

- d. Skripsi yang ditulis Aminudin jurusan Akidah dan Filsafat Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, dengan judul “*Konsep Etika Sufistik Menurut Al-Ghazali (Studi Tentang Kitab Minhaj Al ‘Abidin)*”. Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana ajaran etika sufistik dalam kitab *Minhaj Al-‘Abidin*. Skripsi ini memberikan keterangan tentang bagaimana meninggalkan hawa nafsu dan Taubat sebagai jalan menuju Allah.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, Belum ada pembahasan tentang “*Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*”. Secara garis besar, beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan penulis. Akan tetapi sudut pandang dan titik tekan yang disampaikan berbeda dengan skripsi yang sudah ada. Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali kemudian dicari hubungan keterkaitannya dengan tujuan pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

Agar dapat menggambarkan pentingnya akhlak terhadap pendidikan, Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan untuk memperkuat argumen, sekaligus sebagai landasan teori, landasan teori ini

juga disajikan sebagai dasar pijak dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan terhadap rumusan masalah yang ada.

1. Konsep Pendidikan Akhlak

Konsep dalam kamus ilmiah populer adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar.¹³ Sementara itu konsep dalam penulisan ini adalah sejumlah rancangan, ide, gagasan, gambaran atau pengertian yang bersifat konkret maupun abstrak tentang Pendidikan Akhlak.

Pendidikan sudah diisyaratkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁴

kata *Allama* tanpa kata *al-Ilma* mempunyai arti mengajarkan. Sama halnya dengan kutipan ayat di atas, *allama* berarti bahwa Allah telah mengajarkan sesuatu kepada nabi Adam untuk mengetahui nama-

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkoala, 2001), hal. 362.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan...*, hal. 32.

nama benda,¹⁵ yang awalnya nabi Adam tidak tahu apa-apa setelah Allah mengajarnya nabi Adam menjadi tahu.

Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Umuluddin* mengatakan khuluk, perangai, Akhlak ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah. Artinya untuk mencapainya perlu pengulangan cukup banyak agar mudah mengerjakan tanpa perlu berpikir.¹⁶

Menurut Aristoteles yang dikutip Ahmad Amin mengungkapkan. Pembentukan adat kebiasaan yang baik, yaitu membentuk akhlak yang tetap, dari padanya akan timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terus-menerus. Sebagaimana pohon akan dikenal berkat buahnya. Begitu pun akhlak yang baik dapat diketahui dengan perbuatan yang baik dan akan timbul secara terus menerus dan berlangsung dengan teratur.¹⁷

Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua jenis yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak mulia atau budi pekerti yang baik merupakan satu diantara sifat pemimpin, para utusan Allah, amal, serta perbuatan orang-orang terpercaya (*Shiddiqun*) yang paling utama. Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi

¹⁵ M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah; vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 176.

¹⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam, Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 27.

¹⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang 1985), hal.79.

agama sekaligus buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa. serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah.¹⁸

Akhlak yang buruk adalah pintu terbuka menuju neraka, yang dibingkai oleh setan sebagai penyesat hingga meresap sampai ke relung kalbu manusia. Akhlak yang buruk lebih seperti racun pembunuh, membinasakan, memecahkan kepala, melingkari perbuatan yang keji, kotor, dan perbuatan lain yang sangu menjauhkan hamba dari sisi Tuhan semesta alam.¹⁹

Menurut Aristoteles yang dikutip Thomas Lickona mengemukakan bahwa akhlak atau karakter memiliki dua sisi yaitu, *pertama* perilaku benar dalam hubungannya dengan orang lain dan *kedua* perilaku benar kaitannya dengan diri sendiri²⁰. Kebajikan yang berorientasi dengan orang lain seperti, keadilan, kejujuran, rasa syukur dan cinta tetapi juga kebajikan berorientasi pada diri sendiri seperti, kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah pada kemalasan.²¹

Apabila kata akhlak ini dikaitkan dengan pendidikan, maka mempunyai pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia di dalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan suatu program pendidikan

¹⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin jilid 4*, penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika, 2012), hal. 170.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 170.

²⁰ Thomas Licon, *Character meter; persoalan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 21.

²¹ *Ibid.*, hal. 21.

atau pelajaran khusus yang merupakan satu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.²²

Pendidikan akhlak adalah proses belajar untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi. pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.²³ Perilaku yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.²⁴

Panutan dalam hal akhlak adalah Rasulullah, nasihatnya yang paling berharga bagi manusia adalah anjuran untuk menghiiasi diri dengan akhlak mulia. Nabi tidak hanya menganjurkan dengan kata-kata. Beliau juga mempraktikkannya terlebih dahulu, beliau benar-benar menjadi teladan yang sempurna.²⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Surat Al-Qalam: 4)²⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 96.

²³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58.

²⁴ Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, *moral dan kognitif* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205.

²⁵ Abdul Mun'im Al-Hasimi, *Akhlak Rosul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 9.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan....*, hal. 564.

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Surat Al-Ahzab: 21).²⁷

Dari firman Allah di atas menunjukkan bahwa apa yang ada di dalam diri Rasulullah adalah akhlak terpuji yang perlu ditiru sebagai tujuan atau cita-cita bagi setiap manusia yang ingin memperbaiki akhlaknya.

Tujuan utama Rasulullah di dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat Al-Ambiya 107.²⁸

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian, berupa perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Athiyat Al- Abrasyi adalah untuk menjadikan orang menjadi baik akhlaknya, keras kemauannya, sopan dalam berbicara dan berbuat mulia dalam tingkah laku dan

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*...., hal. 420.

²⁸ *Ibid.*, hal. 322.

perangai, bersikap bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan suci.²⁹

Pendidikan akhlak mengajarkan macam-macam materi pendidikan akhlak kepada peserta didik. Materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, akhlak kepada makhluk terbagi lagi menjadi dua, yaitu: akhlak kepada manusia dan akhlak kepada selain manusia. Akhlak kepada manusia dibagi menjadi akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain. Bisa juga dikatakan secara keseluruhan akhlak dibagi menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada diri sendiri.³⁰

Untuk mencapai akhlak yang baik perlu adanya pembelajaran sebagaimana yang diterangkan Al- Ghazali bahwa.

“Jiwa manusia diciptakan dalam keadaan kurang sempurna, ia dapat sempurna dengan cara dibersihkan, dengan didik budi pekerti dan diberi ilmu.³¹ Mengobati jiwa adalah dengan mengetahui apa yang menyebabkan jiwa itu hina, kemudian mengerjakan keutamaan keutamaannya”.³²

Untuk melakukan perubahan akhlak perlu adanya metode dalam membentuk akhlak. Kemudian, penjelasan atas penerimaan

²⁹ Moh. Athiyat Al- Abrasyi, *Dasa-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104.

³⁰ Rosihin anwar, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 29.

³¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Mizanul Amal; Neraca beramal*, Terjemahan: H.A Mustafa (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 94.

³² Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin jilid 4...*, hal. 94.

akhlak atas adanya perubahan adalah dengan jalan latihan serta mengenali kekeliruan yang ada pada dirinya³³

Metode mendidik dijelaskan dalam Al-Quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Surat An Nahl: 125).³⁴

Dari ayat di atas diketahui bahwa metode dalam mendidik yaitu dengan cara ceramah dan diskusi.

Ibnu Qoyyim membagi menjadi 5 metode dalam pendidikan akhlak³⁵:

- a. *takhliyah* (pengosongan) dan *tahalliyah* (menghiasi diri)
- b. Mengaktifkan dan menyertakan anak dalam berbuat baik
- c. Pelatihan dan pembiasaan
- d. Memberi gambaran yang buruk tentang akhlak tercela
- e. Menunjukkan buah yang baik dari berkat akhlak baik

Sementara Imam Nawawi menjelaskan bahwa seorang harus memperhatikan kepentingan muridnya, sebagaimana terhadap anaknya sendiri. Apabila seorang guru menemukan anak didik yang malas

³³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin jilid 4...*, hal. 172.

³⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Mizanul Amal; Neraca Beramal...*, hal. 281.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan...*, hal. 281.

belajar, segera ditangani dengan penuh kesabaran, diberi bimbingan dan motivasi. bagaimana agar ia menjadi anak yang baik.³⁶

Seorang pengajar hendaknya juga harus selalu memberikan bimbingan kepada murid-muridnya agar mereka berakhlak mulia. menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tercela dan bersemangat mencapai derajat yang tinggi; jalan yang lurus. Dengan semua itu akan menjadikan mereka terbuka mata hatinya. Dapat mencapai *ma'rifat*. Kepada Allah serta dapat meraih segala rahasia ilmu Al-Qur'an.³⁷

Sebagai pengajar yang bijaksana, perlu juga memperhatikan tingkah laku anak didiknya, baik pada saat berlangsungnya pelajaran maupun di luar pelajaran. Sebab dengan cara itu murid akan dapat terhindar dari segala perbuatan yang tidak berguna dan akan menjadikan mereka memusatkan konsentrasinya hanya pada pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu perlu juga berpakaian rapi, bersih dan dalam keadaan suci dari dua hadas. Memberikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, hal ini dimaksudkan agar mereka mudah memahami, menghafal dan tidak cepat lupa tentang materi yang pernah diterima dari guru mereka.³⁸

³⁶ An Nawawi As Syafi'I, *Etika Ahlul Qur'an*, penerjemah: H.M. Qodirun Nur (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), hal. 42.

³⁷ *Ibid.*, hal. 44.

³⁸ *Ibid.*, hal. 45.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Kurikulum PAI Tahun 2002 menyebutkan Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengerti, menghayati, sampai mengimani, ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama beda dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama sampai terwujud kesatuan serta persatuan bangsa.³⁹

Istilah pendidikan agama Islam muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.⁴⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diatur pada pasal 3 bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

³⁹ Kemdikbud, “*peranan penting pendidikan agama islam-pai*” <https://sekolah.jardiknas.kemdikbud.go.id/berita/>, Diakses tanggal 08 Mei 2018.

⁴⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 7-8.

Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa-kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Tujuan pendidikan Islam yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk⁴²:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, Penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat *kauniyyah* dan ayat *qauliyyah*).
- b. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan

⁴¹ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu 2003), hal. 7.

⁴² *Dokumen Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011. Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.*

aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.

- c. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat.⁴³ Berkaitan dengan pendidikan Islam akhlak merupakan hal yang terpenting, akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat.⁴⁴

Tujuan pendidikan Islam mengacu pada prinsip dasar penciptaan manusia dan fitrahnya, dapat juga diartikan sebagai kajian empiris, metodologis, dan sistematis yang bertujuan untuk mengetahui segala upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus di semua aspeknya, baik jasmani, akal, maupun rohaninya supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁵ Selanjutnya tujuan yang menjadi hal mendasar adalah terkait dengan diciptakannya manusia adalah untuk

⁴³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 57.

⁴⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal. 10.

⁴⁵ Mangun, Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal.9.

beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di bumi untuk memakmurkannya dengan melaksanakan dan menaati syariat agama Allah.⁴⁶ Dari segi sasaran dan bentuknya, Tujuan Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi empat macam.⁴⁷

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani penting digunakan untuk mempersiapkan diri sebagai amanah tugas khalifah di bumi melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik yang dimiliki.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan pendidikan rohani bermaksud untuk meningkatkan kualitas jiwa menuju kesetiaan kepada Allah (menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya) serta melaksanakan akhlak Islami yang telah diteladankan oleh Rasulullah S.A.W berdasarkan pedoman yang ada di dalam Al-Quran.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Tujuan pendidikan akal lebih kepada pengarahannya untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan tanda-tanda kekuasaan dari Allah, dapat menumbuhkan rasa keimanan yang kuat bagi manusia terhadap sang penciptanya.

⁴⁶ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 13

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 15.

d. Tujuan Pendidikan Sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh dan substansi fisik dan psikis manusia. Sementara itu identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang heterogen (beraneka ragam).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi para peneliti sendiri.⁴⁸

Metode penelitian umumnya memuat, jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan. Berikut uraian masing-masing komponen yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari kepustakaan.⁴⁹ Penelitian jenis ini

⁴⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hal. 17.

⁴⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.109.

diperoleh dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema yang dikaji.

Data yang diperoleh dari sumber *literatur* kemudian diklasifikasikan dan disajikan secara sistematis sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian, dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan akhlak dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah, pendekatan *filosofis* dan *historis*. Pendekatan *filosofis* digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang mendasari konsep-konsep pemikiran,⁵⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah konsep pemikiran Al-Ghazali. Selain itu pendekatan filosofis ini juga dipakai untuk dasar kajian yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi.

Sementara itu pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kaca mata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.⁵¹

⁵⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 92.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 62.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka objek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Al-Ghazali, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Al-Ghazali.⁵² Sumber dari jenis tertulis yang digunakan berupa sumber tertulis seperti, buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵³

Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data berupa pemikiran Al-Ghazali secara langsung yang tertuang dalam bentuk tulisan, berupa buku, makalah dan tulisan ilmiah. Adapun sumber primer yang penulis sajikan dalam skripsi ini berupa buku Al-Ghazali ditulis setelah masa *skeptis* yang membahas tentang Akhlak.

1) Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin jilid IV*, Diterbitkan oleh Dar Al-Fikr. Beirut, t.t.

2) Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Diterbitkan oleh Menara. Kudus, 1384 H.

⁵² Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

⁵³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 159.

- 3) Abu Hamid Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*. Diterbitkan oleh Al Iksan. Surabaya, 1403 H.
- 4) Abu Hamid Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*. Diterbitkan oleh. Al Barokah. Semarang, 1430 H.
- 5) Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*. Diterbitkan oleh. Dar Al Bayan. Kuwait, 2007.
- 6) Buku karya Al-Ghazali, *Mizanul Amal*. Diterbitkan oleh. Dar Al Kuttub. Bairut, 1609 H.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data berupa bahan pustaka yang memiliki kajian sama, dihasilkan oleh pemikir lain, baik berupa gagasan Al-Ghazali maupun gagasan mereka sendiri dan yang membahas masalah terkait penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini berupa buku Al-Ghazali yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

- 1) Buku karya Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*. Diterjemahkan oleh Abu Laila, Muhammad Tohir. Diterbitkan oleh PT. Alma'arif, 1995.
- 2) Buku karya Al-Ghazali, *Minhajul 'Abidin "Petunjuk Ahli Ibadah"* diterjemahkan oleh Abul Hiyadh. Diterbitkan oleh Mutiara Ilmu. Surabaya, 1995.

- 3) Buku karya Al-Ghazali, *Mizanul Amal; Neraca beramal*. Diterjemahkan oleh H.A Mustafa. Diterbitkan oleh PT Rineka Cipta. Jakarta, 1995.
- 4) Abu Hamid Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad; Kiat Mendidik Anak Soleh*. Diterjemahkan oleh Ma'ruf Asrori. Diterbitkan oleh Dunia Ilmu. Surabaya, 1998.
- 5) Buku karya Al-Ghazali, *Bidayat Al-Hidayah; Menjelang Hidayah*. Diterjemahkan oleh H.M.As'ad El-Hafidy. Diterbitkan oleh Mizan. Bandung, 1998.
- 6) Buku karya Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin* Jilid V, diterjemahkan oleh H. Moh Zuhri. Diterbitkan oleh CV. Asy Syifa'. Semarang, 2003.

4. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu usaha untuk mengumpulkan data kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut,⁵⁴ oleh karena itu lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *Content Analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi. Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan

⁵⁴ Wiranto surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kaji umum Profil Al-Ghazali; Riwayat hidup Al-Ghazali, pendidikan dan perkembangan intelektual Al-Ghazali, skeptis Al-Ghazali, karya-karyanya, keadaan sosial dan politik.

⁵⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

Bab III berisi tentang konsep Pendidikan Akhlak yang meliputi, pendidikan akhlak, karakteristik akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan relevansi konsep pendidikan akhlak dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV merupakan penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diulas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan untuk konsep pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali merupakan usaha menuju *akhkaul karimah* yang dilandaskan pada Al-Quran dan Hadis dengan tujuan meraih Ridho Allah, berupa pembelajaran akhlak kepada Allah, diri sendiri dan orang lain, metode yang digunakan berupa *Mujahadah* dan *Riyadhah*.
2. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Membentuk akhlak yang bertujuan menciptakan *akhlakul karimah* yang berdasar pada Al-Quran dan Hadis, guna menempatkan diri sebagai hamba sekaligus khalifah Allah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” Peneliti memberikan saran terhadap pihak terkait, berdasarkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Mengenai permasalahan moral peserta didik, peneliti memberi saran agar peserta didik diarahkan berakhlak dengan landasan Al-Quran dan Hadis.
2. Membiasakan anak membaca, dengan membaca anak akan mencintai ilmu, ilmu merupakan unsur pembentuk kebenaran dan mendekatkan pada akhlak yang baik.
3. Memberi contoh akhlak yang baik kepada anak, dengan membiasakan diri berbuat kebaikan.
4. Jika didapati anak memiliki permasalahan moral, didiklah dia dengan kasih sayang, mempelajari apa yang menyebabkan anak berakhlak buruk, dan memilih formula yang tepat dalam mendidik anak.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap dengan tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini agar layak disebut sebagai karya ilmiah, akan tetapi dengan segenap kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, tentulah tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan tulisan ini.

Yogyakarta, 26 September 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Zaenudin
14410119

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khudori Soleh, *Teologi Islam Perspektif Al Farabi dan Al Ghazali*, Malang: UIN Malik Press, 2013.
- A. Syafi'I Ma'arif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- Abd Allah ,R.S, *Education Theory a Qur'anic Outlook; Teoro-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Penerjemah: Arifin HM, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Abdul Mujib As, *Biografi Imam Al-Ghazali Beserta Karya-karyanya*, Gresik: CV. Bintang Remaja, t.thn.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Al-Ghazali, A.H, *Ayyuhal Walad*, Semarang: Al Barokah 1430 H.
- , *Ayyuhal Walad; Kiat Mendidik Anak Soleh*, Penerjemah: Ma'ruf Asrori, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.
- , *Bidayatul Hidayah*, Kudus: Menara 1384 H.
- , *Bidayat Al-Hidayah; Menjelang Hidayah*, Penerjemah: H.M.As'ad El-Hafidy, Bandung: Mizan, 1998.
- , *Ihya Ulumiddin jilid IV*, Beirut : Dar Al-Fikr, t.t.
- , *Ihya Ulumiddin jilid 4*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika, 2012.
- , *Khuluqul Muslim*, Kuwait: Dar Al Bayan, 2007.
- , *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Muhammad Tohir Abu Laila, Bandung: PT. Alma'arif, 1995.
- , *Minhajul Abidin*, Surabaya: Al Iksan , 1403 H.

- , *Minhajul Abidin; Petunjuk Ahli Ibadah*, Penerjemah: Abul Hiyadh, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- , *Mizanul Amal*, Bairut: Al Kuttab, 1609 H.
- , *Mizanul Amal; Neraca beramal*, Penerjemah: H.A Mustafa, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- , *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- , *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- , *Tahafutul Al-falasifah*, Penerjemah: Ahmad Munir, Bandung: Marja, 2010.
- , *al-Munqidz min adh-Dhalal*, Penerjemah: Achmad Khudori Soleh, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998
- Al-Hasimi, Abdul Mun'im, *Akhlak Rosul Menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Asy-Syafara, Ismail, *Ensikopedi Filsafat*, Penerjemah: H. Syofiyulah Mukhlas, Jakarta: Khalifa Pustaka al-Kautsar Grup, 2005.
- Depag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Benpertain, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Surakarta : CV Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Fajar Noegraha Syamhoeda, *Tasawuf Al-Ghazali: Refleksi Petualangan Intelektual dari Teolog, Filsuf hingga Sufi*, Jakarta: Putra Harapan, 1999.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Jahja Zurkani, *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

kemdikbud, peranan penting pendidikan agama islam-pai,
<https://sekolah.jardiknas.kemdikbud.go.id/berita/>.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986

Licon, Thomas, *Character meter; persoalan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara , 2012.

Mangun Budiyan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya santri, 2010.

M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

—, *Tafsir Al-Misbah; vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

M.Nastir. *Kebudayaan islam; Dalam Prespektif Sejarah*. Jakarta: Grimukti Pustaka , 1988.

M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Mahali, A. Mujab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.

Masduki Mahfudz, *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*, Yogyakarta: TH Press, 2005.

Moh. Athiyat Al-Abrasyi, *Dasa-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

—, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, t.thn.

Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, *moral dan kognitif*, Bandung: Alfabeta, 1993.

Muhdi Alhadar,dkk., *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- M. Yatimin Abdullah, *Setudi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Nurkhalis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Noer Iskandar Al-Barsany, *Tasawuf Tarekat dan Para Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Osman Bakar, *Hierarki Ilmu Membangun rangka pikir Islamisasi Ilmu Menurut al-Farabi, al-Ghazali, al-Syairazai*, Bandung: Mizan, 1998.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkoala, 2001.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam; Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazalur Rahman Studi Komparatif Epistemologi KlasikKontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Socgarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syafi'I, An Nawawi As, *Etika Ahlul Qur'an*, Penerjemah: H.M. Qodirun Nur, Solo: CV.Pustaka Mantiq, 1997.
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Wiranto surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan moral*, Penerjemah: Tulus Mustofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Zaenal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Zaharudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Alfindo Persada, 2004.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995.





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Hai Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Kepada Yth:
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 14410119
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mohon diijinkan
untuk mengajukan
skripsi/tugas akhir
dengan judul
Nilai-nilai Pendidikan Dalam Karya Jalaluddin Rumi
dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam
Drs. H. Radino, M. Ag.
Pendidikan Agama Islam
Dr. Usman, SS, M. Ag.

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Karya Jalaluddin Rumi
- 13/2 18 2. Konsep Etika Sufistik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.
3. Spiritualisme Tarekat Naqsyabandiyah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menyetujui,
Penasihat Akademik

Pemohon,

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Muhammad Zaenudin
NIM. 14410119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513956, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/4/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 April 2018

Kepada Yth. :
Dr. Usman, SS, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 April 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 14410119
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP ETIKA SUFISTIK MENURUT AL-GAZALI DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513058, Fax (0274) 519734
Website: <http://lib.un-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

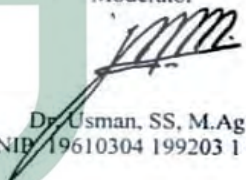
Nama Mahasiswa : Muhammad Zaenudin
Nomor Induk : 14410119
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KONSEP ETIKA SUFISTIK MENURUT AL-GAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Moderator


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

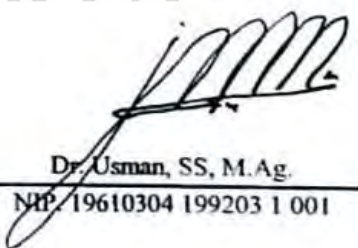
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Muhammad Zaenudin
 NIM : 14410119
 Pembimbing : Dr. Usman, SS, M.Ag.
 Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Kamis	26 April 2018	Pengajuan Proposal Skripsi	
2	Senin	30 April 2018	ACC Proposal Skripsi	
3	Jumat	4 Mei 2018	Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi	
4	Senin	23 Juli 2018	Pengajuan Bab I, II, III dan IV	
5	Senin	20 Agustus 2018	Pengajuan Revisi Bab I, II, III, dan IV	
6	Senin	17 September 2018	Pengajuan Revisi Bab I, II, III, dan IV	
7	Senin	24 September 2018	Pengajuan Revisi Bab I, II, III, dan IV	
8	Kamis	27 September 2018	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 1 Oktober 2018
 Pembimbing


 Dr. Usman, SS, M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.I/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD ZAENUDIN
NIM : 14410119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai.

96,10 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

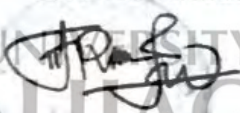
Nama : MUHAMMAD ZAENUDIN
NIM : 14410119
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,16 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1492/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
membenkan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Zaenudin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 23 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410119
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Nariban lor, Progowati
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,41 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Murni-penelitian Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03 2/6.41.9.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Zaenudin :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أغسطس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

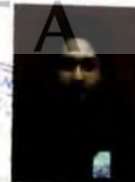
٤٧	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جاوكرتا، ١٥ أغسطس ٢٠١٨
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.1/2.41.14.346/2018

This is to certify that

Name : Muhammad Zaenudin

Date of Birth : October 23, 1995

Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 03, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

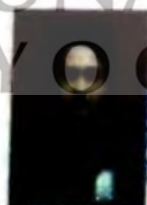
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	54
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, August 03, 2018

Director



Dr. Sembodo Arbi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

 Nama : Muhammad Zaenudin

 NIM : 14410119

 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	Angka 95 Huruf A
2.	Microsoft Excel	40 E
3.	Microsoft Power Point	95 A
4.	Internet	100 A
5.	Total Nilai	82.5 B
Predikat Kelulusan		Memuaskan

Angka	Nilai	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



N I E R I A Yogyakarta, 7 Agustus 2018

 Kepala PTIPD

 Dr. Sholihah Uyun, S.T., M.Kom.

 NIP. 19820511 200604 2 002





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 14410119
NAMA : MUHAMMAD ZAENUDIN

TA : 2018/2019
SMT : SEMESTER GANJIL

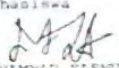
PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Drs. Radino, M. Ag.

No	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 17:00-18:00 W. TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam		

Catatan Dosen Pembimbing Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa


MUHAMMAD ZAENUDIN
NIK: 14410119



27/07/2018
Pembimbing Akademik

Drs. Radino, M. Ag.
NIP: 19600401 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD ZAENUDIN

NIM : 14410119

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 12 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dt. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031-001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 14410119
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Lahir : Kebumen, 23 Oktober 1995
Alamat : Surobayan RT02/03, Ambal, Kebumen.
Email : zen23nara@gmail.com
No. Telepon : 087837966896



Nama Orang Tua

Ayah : Rokhmat Sodik
Ibu : Siti Rochyatun

Riwayat Pendidikan

1. SD N Surabayan (2001 - 2007)
2. SMP N 1 Kuthowinangun (2007 - 2010)
3. SMK N 2 Kebumen (2010 - 2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 - 2018)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA